

Promosi Kesehatan di SMPN 5 Martapura

“Generasi Milenial Hidup Sehat Tanpa Zat Adiktif”

Bayu Bakti Angga Santoso, Dina Hardiyanti, Erika Nur Aisyah, Henni Selvina, Humairah, Rusdiana, Yopie Kusuma Kurniawan, Normaidah*

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email: normaidah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Penyalahgunaan NAPZA diketahui telah didominasi oleh pelajar dengan prevalensi tertinggi ada pada kelompok berpendidikan tamat SD dan tamat SMP. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah siswa kelas VIII. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA di usia remaja dengan metode penyuluhan melalui media *power point*. Hasil pretest dan posttest terhadap tingkat pengetahuan tentang NAPZA menunjukkan sebanyak 32 orang (74%) mengalami kenaikan pengetahuan, 6 orang (14%) mengalami penurunan, dan 5 orang (2%) tidak mengalami perubahan. Hasil pretest dan posttest terhadap tingkat pengetahuan tentang rokok menunjukkan 15 orang (35%) mengalami kenaikan pengetahuan, 2 orang (4%) mengalami penurunan, dan 26 orang (60%) tidak mengalami perubahan. Secara keseluruhan siswa SMP Negeri 5 Martapura yang mengikuti Penyuluhan sudah mengetahui tentang bahaya rokok dan NAPZA.

Kata Kunci: NAPZA, Rokok, Pelajar, Penyuluhan

ABSTRACT

Drug abuse is known to have been dominated by students with the highest prevalence in the group with primary school education and junior high school education. The main target of this activity is class VIII students. This activity aims to prevent the occurrence of drug abuse in adolescents with counseling methods through power point media. The results of the pretest and posttest on the level of knowledge about drugs showed that 32 people (74%) experienced an increase in knowledge, 6 people (14%) experienced a decrease, and 5 people (2%) did not experience a change. The results of the pretest and posttest on the level of knowledge about smoking showed that 15 people (35%) experienced an increase in knowledge, 2 people (4%) experienced a decrease, and 26 people (60%) did not experience a change. Overall students of SMP Negeri 5 Martapura who participated in the counseling already knew about the dangers of smoking and drugs.

Keywords: *Drugs, Cigarettes, Students, Counseling*

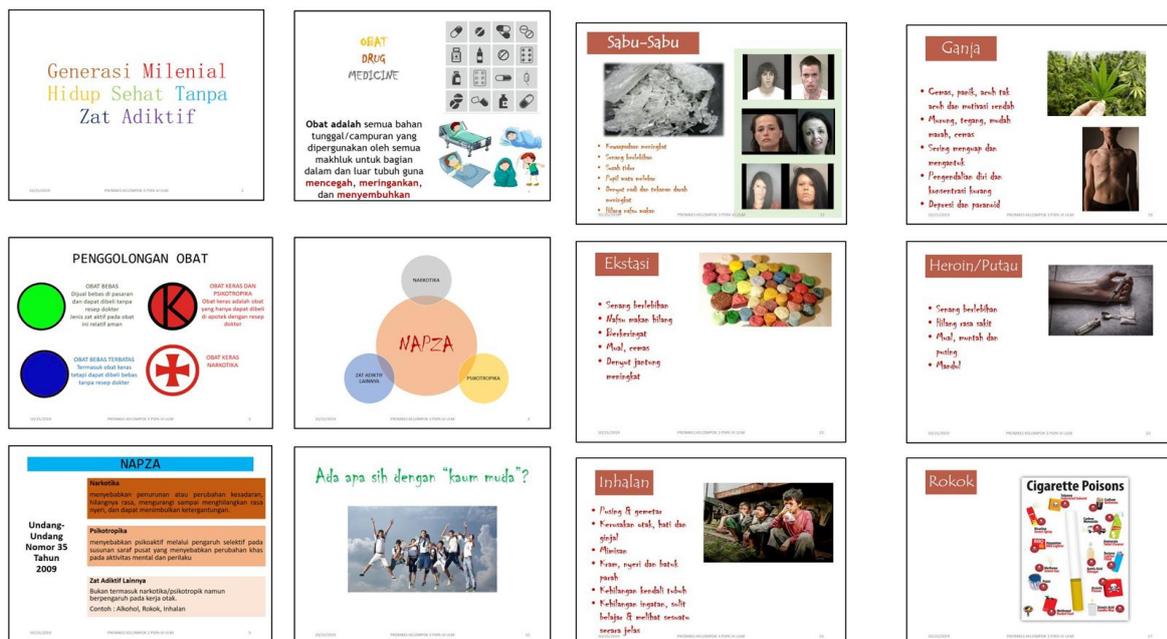
PENDAHULUAN

Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya adalah bahan obat atau zat bukan makanan yang jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan dapat mempengaruhi kerja otak sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi social (Depkes RI, 2008). Provinsi Kalimantan Selatan pemakai narkotika sebesar 55.000 orang. Data menunjukkan bahwa 27.3% penyalahgunaan NAPZA didominasi oleh pelajar, 4 dari 100 pelajar pernah memakai narkoba (PBNN RI, 2018). Prevalensi tertinggi ada pada kelompok berpendidikan tamat SD dan tamat SMP pada tahun 2017 yaitu 3,8% dan 4,6% (BNN, 2017). SMPN 5 Martapura terletak di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan ditetapkan sebagai tempat kegiatan Promosi Kesehatan pada Oktober 2019.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah siswa kelas VIII. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA di usia remaja. Sasaran sekunder yaitu guru pengajar SMPN 5 Martapura Kecamatan Karang Intan Kota Martapura Provinsi Kalimantan Selatan ditujukan agar guru pengajar dapat berpartisipasi dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA kepada siswanya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan promosi kesehatan dilakukan dengan metode ceramah. Tahapan dari kegiatan ini tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Evaluasi pengetahuan siswa tentang NAPZA dan rokok dengan cara kuisisioner, dilakukan *pretest* sebelum kegiatan dan *posttest* setelah kegiatan.

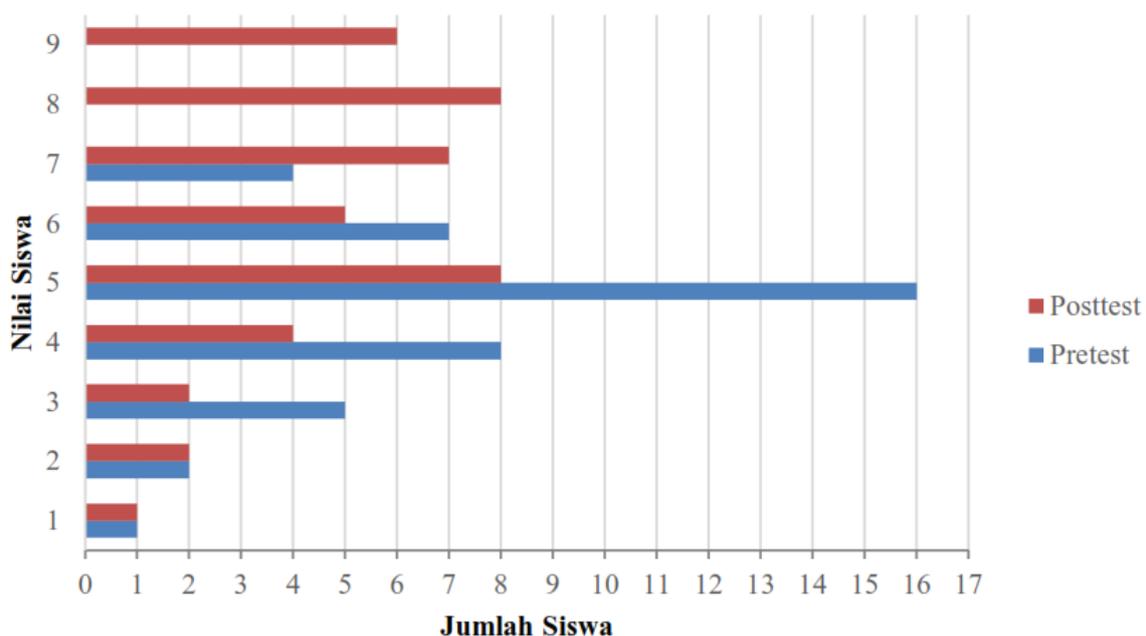


Gambar 1. Materi promosi kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

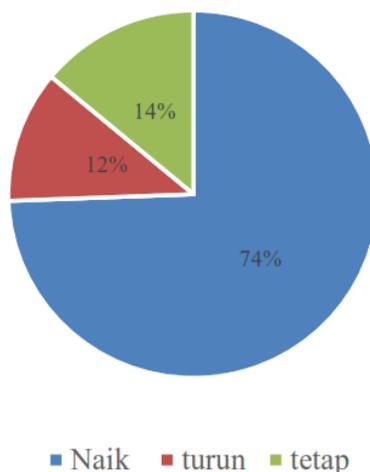
Kegiatan promosi kesehatan dilakukan pada 19 Oktober 2019 di SMP Negeri 5 Martapura Kecamatan Karang Intan Kota Martapura Provinsi Kalimantan Selatan. Promosi kesehatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang NAPZA dan rokok yang tujuannya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA dan meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya Rokok. Promosi kesehatan dilakukan kepada siswa dan siswi kelas VIII selain itu sasaran sekundernya adalah guru pengajar SMP Negeri 5 Martapura.

Pemberian materi pengetahuan NAPZA dan rokok dihari yang ditentukan terdapat 8 siswa yang tidak berhadir, dimana siswa yang tidak hadir termasuk dalam kriteria eksklusi. Hasil *pretest* yang dilakukan didapatkan hasil sebanyak 43 siswa yang mengikuti kegiatan pada *pretest* pengetahuan NAPZA menunjukkan hasil nilai rata-rata siswa sebesar 5 (16 siswa), 8 siswa mendapatkan nilai 4, 7 siswa mendapatkan nilai 6 dan yang lainnya dapat dilihat di gambar 4. Sedangkan, saat *posttest* pengetahuan NAPZA menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 5 dan 8 untuk 8 siswa, 7 siswa mendapatkan nilai 7 dan yang lain dapat dilihat di Gambar 2.



Gambar 2. Diagram data hasil pengetahuan NAPZA

Sebanyak 43 siswa yang mengikuti kegiatan pada *pretest* pengetahuan NAPZA menunjukkan hasil dengan nilai 5 sebanyak 16 siswa. Sedangkan saat *posttest* pengetahuan NAPZA menunjukkan hasil dengan nilai 5 sebanyak 8 siswa. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada siswa-siswi SMP Negeri 5 Martapura dengan soal yang sama. Didapatkan hasil presentase pengetahuan NAPZA siswa yang meningkat sebesar 74% (Gambar 3).

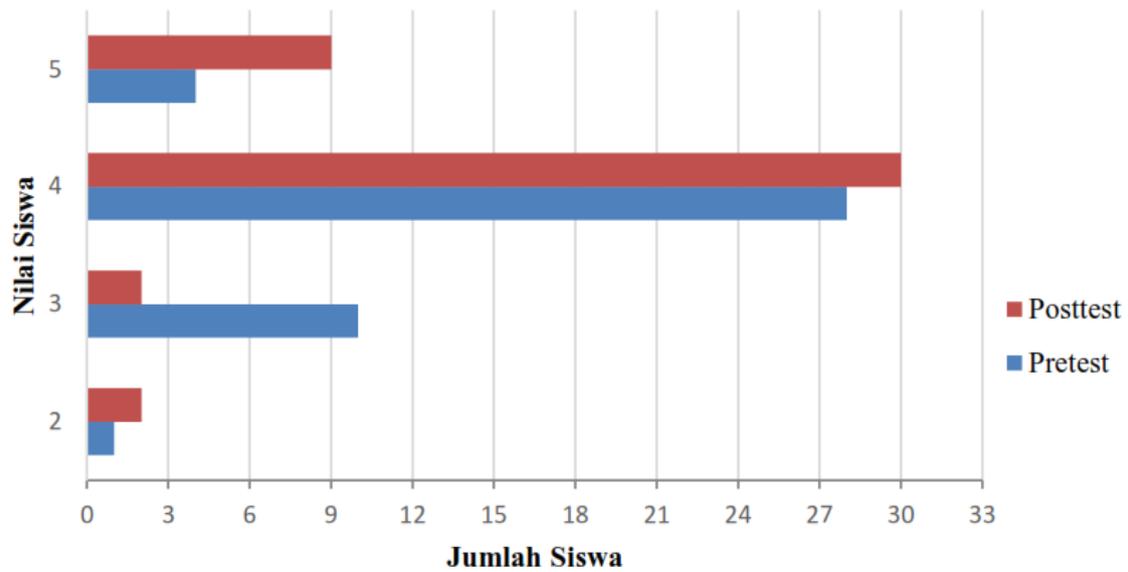


Gambar 3. Diagram presentase keseluruhan hasil pengetahuan NAPZA

Berdasarkan hasil terdapat siswa yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan dan tingkat pengetahuan yang tidak berubah disebabkan oleh berbagai faktor seperti pelaksanaan *post test* di siang hari dimana suasana siswa mulai kurang kondusif karena mereka ingin cepat pulang sehingga mereka menjawab beberapa pertanyaan *post test* dengan terburu-buru. Selain itu beberapa siswa juga menjawab soal *post test* dengan jawaban yang sama pada jawaban soal *pretest* karena siswa menjawab soal *post test* dengan cara mengingat jawaban yang sama pada saat *pretest* sehingga tidak ada perubahan tingkat pengetahuan. Berdasarkan hasil keseluruhannya sebanyak 32 (74%) siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Martapura yang mengikuti penyuluhan sudah mengetahui tentang bahaya NAPZA.

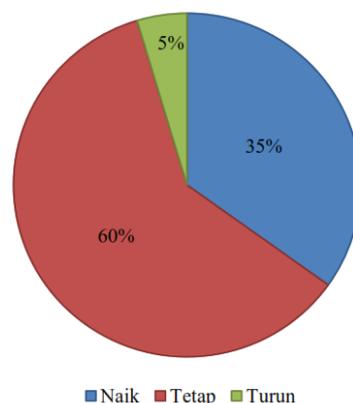
Hasil *pretest* yang dilakukan didapatkan hasil sebanyak 43 siswa yang mengikuti kegiatan pada *pretest* pengetahuan rokok siswa dan siswi SMP Negeri 5 Martapura menunjukkan hasil nilai rata-rata siswa sebesar 4 (28 siswa), 10 siswa mendapatkan nilai 3 dan yang lainnya dapat dilihat di gambar 6. Sedangkan, saat *posttest* pengetahuan NAPZA menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 4 (30 siswa), 9 mendapatkan nilai 5 dan yang lain dapat dilihat di Gambar 4.

Hasil *pre-test* dan *post-test* pada siswa-siswi SMP Negeri 5 Martapura dengan soal yang sama. Hasil presentase pengetahuan rokok pada siswa yang meningkat sebesar 35% (15 siswa), 60% (26 siswa dengan nilai tetap) dan 5% (2 siswa yang mengalami penurunan) (Gambar 5).



Gambar 4. Diagram data hasil pengetahuan rokok

Berdasarkan penilaian tingkat pengetahuan tentang rokok masih ditemukan penurunan tingkat pengetahuan dan tingkat pengetahuan yang tidak berubah, sama halnya seperti penilaian pengetahuan tentang NAPZA. Hal ini disebabkan para siswa ingin cepat pulang sehingga mereka menjawab beberapa pertanyaan *post test* dengan terburu-buru dan seadanya. Berdasarkan hasil ditemukan siswa (62%) yang menjawab soal *posttest* dengan jawaban yang sama pada jawaban soal *pretest* karena siswa menjawab soal *posttest* dengan cara mengingat jawaban yang sama pada saat *pretest* sehingga tidak ada perubahan tingkat pengetahuan, sebanyak 14 orang (33%) siswa SMP Negeri 5 Martapura yang mengikuti penyuluhan sudah mengetahui tentang bahaya rokok.



Gambar 5. Diagram presentase keseluruhan hasil pengetahuan rokok



Gambar 6. Foto kegiatan

KESIMPULAN

Secara keseluruhan siswa SMP Negeri 5 Martapura yang mengikuti Penyuluhan sudah mengetahui tentang bahaya rokok dan NAPZA.

DAFTAR PUSTAKA

- Berita Negara Republik Indonesia, Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2018). Tentang Grand Design Badan Narkotika Nasional 2018-2045. Badan Narkotika Nasional, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). Profil Kesehatan Indonesia 2007. Jakarta: Depkes RI Jakarta.
- BNN. (2017). Survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba Di 34 Provinsi Tahun 2017. Pusat Penelitian Data Dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.